

## PENGETAHUAN AGAMA ISLAM YANG FUNDAMENTAL SEBAGAI KEWAJIBAN BAGI MUSLIMAH MELALUI KAJIAN PEKANAN

Nurul Muhammad Hafis

Manajemen Pendidikan Islam, STIT Mumtaz Karimun

[ndhafiz@gmail.com](mailto:ndhafiz@gmail.com)

### ABSTRAK

Ilmu dalam syariat Islam telah mencakup seluruh aspek di dalam kehidupan manusia mulai dari hal terkecil yang paling dipelekan oleh manusia seperti halnya adab buang angin hingga hal paling besar dalam diri manusia seperti pengabdian atau penghambaan diri kepada sesuatu. Allah telah mewajibkan kepada seluruh manusia khususnya umat muslim termasuk para nabi dan rasul-Nya untuk terus menuntut ilmu. Ilmu yang dimaksud oleh Allah adalah ilmu syar'i yang merupakan suatu hal yang lebih penting bahkan dari kebutuhan makan dan minum seseorang. Hal yang paling mendasar atas penyelenggaraan kajian ilmu bagi muslimah ini sehingga menjadi salah satu agenda yang diprioritaskan dikarenakan wanita merupakan penghuni terbanyak di neraka kelak adalah wanita karena ketidaktahuan mereka terhadap suatu ilmu khususnya sebagai seorang hamba Allah dan sebagai istri dari suaminya. Inti dari kajian yang disampaikan adalah dakwah islam yang saat ini masih terdengar asing di telinga masyarakat sehingga buta akan ilmu islam yang *haqq* yang berlandaskan Al-Qur'an dan As-Sunnah. Kajian ilmu disampaikan oleh al-ustadz Muhammad Raffi, S.Ag. dengan pembahasan *fiqh* dan al-ustadz Andyka Firmansyah yang membahas *muamalah* yang keduanya merupakan murid dari al-ustadz Guntur Helley *rahimahullahu ta'ala*.

**Kata Kunci :** Dakwah, Ilmu Syar'i, Muslimah, Al-Qur'an dan As-Sunnah.

### ABSTRACT

*Knowledge in Islamic law has covered all aspects of human life, from the smallest things that are most underestimated by humans such as the manners of farting to the biggest things in humans such as devotion or servitude to something. Allah has obliged all humans, especially Muslims, including His prophets and messengers, to continue to study. The knowledge referred to by Allah is shar'i knowledge which is something that is more important even than the need to eat and drink a person. The most basic thing for organizing this study of knowledge for Muslim women so that it becomes one of the prioritized agendas is because women are the most inhabitants in hell later are women because of their ignorance of knowledge, especially as a servant of Allah and as a wife of her husband. The essence of the study delivered is Islamic da'wah which is rarely known by people so that they do not know the real knowledge of Islam from Al-Qur'an and As-Sunnah. A knowledge delivered by al-ustadz Muhammad Raffi, S.Ag. with a topic of fiqh and al-ustadz Andyka Firmansyah who discussed muamalah, both of them were students of al-ustadz Guntur Helley rahimahullahu ta'ala.*

**Keywords :** Preaching, Shar'i knowledge, muslim women, Al-Qur'an and As-Sunnah.

### PENDAHULUAN

Kata ilmu berasal dari bahasa Arab yaitu *'alima-ya'lamu-'ilman*, yang berarti pengetahuan (*al-ma'rifah*). Kemudian kata *'ilm* diserap dalam bahasa Indonesia menjadi *'ilmu'* atau *'ilmu pengetahuan.'* Dalam perspektif Islam, ilmu merupakan pengetahuan mendalam hasil usaha yang sungguh-sungguh dalam menetapkan *ijtihad* (keputusan) dari

para ilmuwan muslim ('ulama'/mujtahid) atas persoalan-persoalan duniawi dan ukhrawi dengan bersumber kepada wahyu Allah. (Kosim, 2008)

Ilmu dalam syariat Islam telah mencakup seluruh aspek di dalam kehidupan manusia mulai dari hal terkecil yang paling disepelekan oleh manusia seperti halnya adab buang angin hingga hal paling besar dalam diri manusia seperti pengabdian atau penghambaan diri kepada sesuatu. Allah telah mengajarkan berbagai hal tersebut melalui Rasul-Nya segala ilmu pengetahuan yang bersifat duniawi hingga kehidupan setelah akhir dari dunia. Seluruh ilmu yang disampaikan kepada manusia bersifat menyeluruh, di mana tidak adanya perbedaan antara laki-laki dan perempuan kecuali hanya beberapa hal sehingga seluruh manusia memiliki kewajiban dan hak yang sama dalam memperoleh ilmu tersebut.

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ

*"Menuntut ilmu adalah kewajiban bagi seorang muslim".* (HR. Ibnu Majah. Dinilai shahih oleh Syaikh Albani dalam Shahih wa Dha'if Sunan Ibnu Majah no. 224)

Berdasarkan hadits di atas, seluruhnya memiliki kewajiban yang sama, tidak memandang apakah ia sebagai orang tua, guru, dosen, polisi hingga seorang presiden. Bahkan nabi pun diwajibkan oleh Allah untuk menuntut ilmu, di mana Rasulullah terus belajar kepada malaikat Jibril yang diutus oleh Allah kepadanya. Namun, ilmu yang dimaksud oleh Allah adalah ilmu syar'i yang merupakan suatu hal yang lebih penting bahkan dari kebutuhan makan dan minum seseorang. Ibnu Qayyim rahimahullahu ta'ala berpendapat bahwa kebutuhan manusia kepada ilmu ini bersifat darurat, yakni kebutuhan yang sangat mendesak, bahkan lebih daripada kebutuhan tubuh manusia kepada makanan. Karena tubuh manusia membutuhkan makanan dalam sehari itu sekali atau dua kali atau mungkin tiga kali sehari, tetapi kebutuhan manusia terhadap petunjuk Allah adalah sebanyak tarikan nafasnya (Al Jauziyah). Seluruh aktivitas dalam menuntut ilmu Syar'i tersebut tidak lain adalah sebagai bentuk ibadah dan mengharap ridho Allah 'Azza wa Jalla. sebagaimana firman Allah dalam adz-dzariyat ayat 56,

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

*"Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku."*

Menuntut ilmu dapat dikatakan sebagai bentuk ibadah dikarenakan hal tersebut merupakan perintah yang telah Allah wajibkan di mana segala sesuatu yang telah Allah wajibkan adalah sebuah ibadah dan umat manusia wajib melaksanakannya serta akan berdosa apabila meninggalkannya. Hal yang paling mendasar atas penyelenggaraan kajian ilmu bagi muslimah ini sehingga menjadi salah satu agenda yang diprioritaskan dikarenakan wanita merupakan penghuni terbanyak di neraka kelak adalah wanita karena ketidaktahuan mereka terhadap suatu ilmu khususnya sebagai seorang hamba Allah dan sebagai istri dari suaminya. Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa Sallam bersabda dalam khutbahnya,

وَرَأَيْتُ النَّارَ فَلَمْ أَرْ كَالْيَوْمِ مَنْظَرًا قَطُّ وَرَأَيْتُ أَكْثَرَ أَهْلِهَا النِّسَاءَ. قَالُوا: لِمَ يَا رَسُولَ اللَّهِ؟ قَالَ: بِكُفْرِهِنَّ. قِيلَ: يَكْفُرْنَ بِاللَّهِ؟ قَالَ: يَكْفُرْنَ الْعَشِيرَ وَيَكْفُرْنَ الْإِحْسَانَ، لَوْ أَحْسَنْتَ إِلَى إِحْدَاهُنَّ الدَّهْرَ، ثُمَّ رَأَتْ مِنْكَ شَيْئًا قَالَتْ: مَا رَأَيْتُ مِنْكَ خَيْرًا قَطُّ

*"Dan aku melihat neraka. Aku belum pernah sama sekali melihat pemandangan seperti hari ini. Dan aku lihat ternyata mayoritas penghuninya adalah para wanita." Mereka*

*bertanya, “Kenapa para wanita menjadi mayoritas penghuni neraka, ya Rasulullah?” Beliau menjawab, “Disebabkan kekufuran mereka.” Ada yang bertanya kepada beliau, “Apakah para wanita itu kufur kepada Allah?” Beliau menjawab, “(Tidak, melainkan) mereka kufur kepada suami dan mengkufuri kebaikan (suami). Seandainya engkau berbuat baik kepada salah seorang istri kalian pada suatu waktu, kemudian suatu saat ia melihat darimu ada sesuatu (yang tidak berkenan di hatinya) niscaya ia akan berkata, ‘Aku sama sekali belum pernah melihat kebaikan darimu’.” (H.R Bukhari no. 5197 dan Muslim no. 907)*

Ketidaktahuan seorang muslimah dalam melakukan peribadatan kepada Allah sehingga menjadikan peribadatan yang dilakukannya hampir sia-sia. Ummul mukminin pernah meriwayatkan sebuah hadits Nabi *Shallallahu ‘alaihi wa Sallam*

مَنْ أَخَذَ فِي أَمْرِنَا هَذَا مَا لَيْسَ مِنْهُ فَهُوَ رَدٌّ

*“Barangsiapa membuat suatu perkara baru dalam agama kami ini yang tidak ada asalnya, maka perkara tersebut tertolak.” (H.R. Bukhari no. 20 dan Muslim no. 1718.)*

Seseorang yang beribadah kepada Allah namun tidak berlandaskan pada Al-Qur’an dan Sunnah yang shahih akan terus berupaya untuk melakukan berbagai macam peribadatan yang tidak sesuai dengan pedoman yang telah Allah tetapkan. Sebagaimana yang pernah dikisahkan oleh Ibnu Mas’ud *radhiyallahu ‘anh*u saat melewati suatu masjid yang di dalamnya terdapat orang-orang yang sedang duduk membentuk lingkaran. Mereka bertakbir, bertahlil, bertasbih dengan cara yang tidak pernah diajarkan oleh Rasulullah *shallallahu ‘alaihi wa sallam*. Lalu Ibnu Mas’ud mengingkari mereka,

قَالُوا : وَاللَّهِ يَا أَبَا عَبْدِ الرَّحْمَنِ مَا أَرَدْنَا إِلَّا الْخَيْرَ. قَالَ : وَكَمْ مِنْ مُرِيدٍ لِلْخَيْرِ لَنْ يُصِيبَهُ

*Mereka menjawab, ”Demi Allah, wahai Abu ‘Abdurrahman (Ibnu Mas’ud), kami tidaklah menginginkan selain kebaikan.” Ibnu Mas’ud berkata, “Betapa banyak orang yang menginginkan kebaikan, namun tidak mendapatkannya. (HR. Ad Darimi no. 204)*

## PELAKSANAAN DAN METODE

Pelaksanaan kajian ilmu dilakukan rutin secara *offline* di Masjid Al-Mustaqim yang terletak di Bukit Sidomulyo, Karimun pada setiap hari Ahad pukul 16.00 WIB hingga selesai. Kajian dilakukan secara terpisah dengan menggunakan kain pembatas sehingga jamaah wanita dan jamaah pria termasuk pemateri tidak bertatap muka secara langsung sebagai bentuk menghindari berbagai fitnah yang dapat timbul.

Kajian dibagi menjadi dua sesi setiap pekannya di mana sesi pertama merupakan sesi penyampaian materi selama 60 menit dan dilanjutkan dengan sesi tanya jawab selama 30 menit. Setiap materi yang dibahas dalam kajian bersumber dari kitab para ulama yang telah dipercaya keabsahannya dalam menjelaskan ilmu dengan Al-Qur’an dan As-Sunnah sebagai pedoman utamanya. Metode penyampaian yang digunakan dalam setiap kajian adalah metode ceramah yang berdasarkan *matan* (teks asli dari sebuah kitab) dan diperjelas dengan *syarh* (penjelasan) dari para ‘ulama yang lebih memahami isi dari *matan* tersebut.

Inti dari kajian yang disampaikan adalah dakwah islam yang saat ini masih terdengar asing di telinga masyarakat sehingga buta akan ilmu islam yang *haqq*. Menurut Ali Chozin (2013), dakwah adalah salah satu cara untuk mengajak umat Islam menuju jalan yang benar dan lurus. Dakwah juga bisa dikatakan sebagai salah satu metode ber-*amar ma’ruf nahi munkar*.

## PEMBAHASAN

Kajian Muslimah yang diselenggarakan oleh Yayasan Lentera Sunnah Karimun yang saat ini diketuai oleh sdr. Maszuki, S.E. mencerminkan komitmen yang tinggi dalam memberikan kontribusi positif kepada masyarakat, khususnya para muslimah di Karimun. Kegiatan ini dirancang untuk memberikan kesempatan kepada wanita muslim dalam mendalami ilmu Syar'i secara terstruktur dan sistematis. Materi yang disampaikan tidak hanya mencakup aspek-aspek ibadah kepada Allah, tetapi juga mencakup *muamalah* atau interaksi sosial dalam kehidupan sehari-hari. Peserta kajian dapat memperoleh pemahaman yang mendalam tentang ajaran Islam yang mencakup berbagai dimensi kehidupan.

Setiap tema kajian yang berkaitan dengan ibadah dan *muamalah* tersebut disampaikan oleh pemateri yang telah memiliki keilmuan yang baik dalam memahami materi yang diajarkan. Pendekatan ini memastikan bahwa jamaah yang mengikuti kajian islam tersebut mendapatkan wawasan yang komprehensif dan luas. Kajian *fiqh* muslimah yang sebagian besar merupakan aktivitas ibadah seorang muslimah kepada Rabbnya disampaikan oleh Al-ustadz Muhammad Raffi, S.Ag *hafizhahullahu ta'ala* dengan kitab *Al-ghayah wa At-taqrib* atau lebih dikenal sebagai matan Abi Syuja' yang ditulis oleh Syihabuddin Abu Syuja' Al-Ashfahani yang merupakan ulama bermazhab Syafi'i sebagai rujukan pembahasan. Sedangkan kajian *muamalah* kepada sesama manusia disampaikan oleh al-ustadz Andyka Firmansyah *hafizhahullahu ta'ala* dengan kitab *Silsilah min Akhtain Nisa'* yang ditulis oleh Syaikh Nada Abu Ahmad sebagai rujukan.

Sebelum kajian kitab *Silsilah min Akhtain Nisa'* oleh al-ustadz Andyka Firmansyah, al-ustadz Guntur Helley *rahimahullahu ta'ala* merupakan pemateri kajian muslimah bertema *Aqidah* dengan kitab *Al-ushul Ats-tsalatsah* karangan syaikh Muhammad At-Tamimi *rahimahullahu ta'ala* hingga kemudian kajian muslimah dilanjutkan oleh al-ustadz Andyka dengan tema yang berbeda setelah wafatnya al-ustadz Guntur Helley *rahimahullahu ta'ala* pada Juli 2023 yang lalu. Kedua ustadz tersebut, baik al-ustadz Muhammad Raffi, S.Ag. dan al-ustadz Andyka Firmansyah merupakan murid yang telah lama menuntut ilmu syar'i kepada al-ustadz Guntur Helley *rahimahullahu ta'ala*.

Dalam kitab *Al-ghayah wa At-taqrib*, pembahasan *fiqh* mazhab syafi'i ditulis dengan ringkas dan mudah dipahami oleh masyarakat awam mulai dari *thaharah* (bersuci) hingga *'itq* (pembebasan budak). *Al-ghayah wat-taqrib* terdiri dari dua kata, yaitu *al-ghayah* dan *at-taqrib*. *Al-ghayah* artinya tujuan yang akan dituju, sedangkan *at-taqrib* artinya dekat atau mendekatkan. Sehingga arti dari *al-ghayah wat-taqrib* adalah karangan yang disusun dengan tujuan untuk mendekatkan diri kepada Allah dengan menjalankan syariat Islam. (Ajizah, 2021). Kemudian dalam kitab *Silsilah min Akhtain Nisa'*, pembahasan lebih tertuju pada kesalahan-kesalahan dalam bermuamalah antara seorang muslimah kepada manusia yang lain sehingga dapat menjerumuskannya ke dosa yang besar. Tujuan dari pembahasan tersebut diharapkan agar muslimah mengetahui dan tidak terjatuh dalam kesalahan.

Jamaah pria dan wanita yang hadir pada setiap kajian merupakan jamaah yang berasal dari daerah dan pelosok Karimun. Meskipun kajian tersebut merupakan kajian muslimah, namun tidak menutup jalan bagi jamaah pria juga untuk turut hadir bersama keluarga dalam menuntut ilmu syar'i dikarenakan seluruh kajian yang diselenggarakan tersebut dapat diikuti oleh seluruh lapisan masyarakat tanpa adanya batasan kalangan tertentu. Hal yang paling penting dari agenda kajian tersebut adalah gratis dan tanpa dipungut biaya sedikit pun.



Gambar 1 : Flyer kajian rutin pekanan muslimah

## KESIMPULAN

Ilmu dalam ajaran Islam melibatkan seluruh aspek kehidupan manusia, mulai dari hal-hal kecil yang sering dianggap sepele, seperti etika saat buang angin, hingga hal-hal besar seperti pengabdian dan ketundukan diri kepada sesuatu. Allah dengan tegas mewajibkan kepada seluruh umat manusia terutama umat Islam, termasuk nabi dan rasul-Nya, untuk terus menuntut ilmu syar'i. Penyelenggaraan kajian ilmu bagi muslimah menjadi hal yang mendasar dan menjadi prioritas, mengingat bahwa wanita merupakan mayoritas menjadi penghuni neraka kelak di akhirat dikarenakan kurangnya pengetahuan terutama dalam peran mereka sebagai hamba Allah dan sebagai seorang istri. Pentingnya kajian ilmu ini juga berkaitan erat dengan misi dakwah Islam yang saat ini masih dipandang asing di kalangan masyarakat. Banyak yang belum memahami sepenuhnya ajaran Islam yang benar. Oleh karena itu, kajian ini diarahkan untuk membawa pengetahuan Islam yang hakiki kepada masyarakat agar tidak buta akan ajaran Islam yang sebenarnya.

Setiap tema kajian yang berkaitan dengan ibadah dan *muamalah* tersebut disampaikan oleh pemateri yang telah memiliki keilmuan yang baik dalam memahami materi yang diajarkan. Kajian *fiqh* muslimah yang sebagian besar merupakan aktivitas ibadah seorang muslimah kepada Rabbnya disampaikan oleh Al-Ustadz Muhammad Raffi, S.Ag hafizhahullahu ta'ala dengan kitab *Al-ghayah wa At-taqrib* atau lebih dikenal sebagai matan Abi Syuja' yang ditulis oleh Syihabuddin Abu Syuja' Al-Ashfahani yang merupakan ulama bermazhab Syafi'i sebagai rujukan pembahasan mulai dari *thaharah* (bersuci) hingga *'itq* (pembebasan budak). Sedangkan kajian *muamalah* kepada sesama manusia disampaikan oleh Al-Ustadz Andyka Firmansyah hafizhahullahu ta'ala dengan kitab *Silsilah min Akhtain Nisa'* yang ditulis oleh Syaikh Nada Abu Ahmad sebagai rujukan. Pembahasan lebih tertuju pada kesalahan-kesalahan dalam bermuamalah antara seorang muslimah kepada manusia yang lain sehingga dapat menjerumuskannya ke dosa yang besar. Tujuan dari pembahasan tersebut diharapkan agar muslimah mengetahui dan tidak terjatuh dalam kesalahan.

**DAFTAR PUSTAKA**

Ajizah, I. (2021). *Pengembangan Bahan Ajar Kitab Al-Ghoyah wat-Taqrīb Berbasis*

*Digital untuk Meningkatkan Pemahaman Mata Pelajaran Fiqih Kelas XI SMA*

*Khadijah Surabaya*. UIN Sunan Ampel, Surabaya.

Al Jauziyah, I. Q. *Miftah Daris Sa'adah* (2nd ed.; A. H. Al Halabi, Ed.). Pustaka Imam Syafi'i.

Ali Chozin, M. (2013). Strategi Dakwah Salafi di Indonesia. *Jurnal Dakwah*, XIV(1).

Kosim, M. (2008). Ilmu Pengetahuan Dalam Islam (Perspektif Filosofis-Historis). *Tadris*, 3(2).